

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil kategori Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) pada lingkup bahaya mekanik di lingkungan kerja kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman adalah terdapat 3 risiko bahaya kategori rendah pada urutan aktivitas pekerjaan menyortir pakaian, mencuci pakaian, menyetrika pakaian dan 2 risiko bahaya kategori minor pada urutan aktivitas pekerjaan membuka mesin cuci dan menjemur pakaian. Secara umum, bahaya mekanik di lingkungan kerja kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman adalah tertusuk benda tajam, tangan tertimpa tutup mesin cuci, genangan air di lantai, tertimpa baju yang menggantung, dan lengan tangan yang tersentuh setrika panas. Kondisi risiko bahaya mekanik di lingkungan kerja kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman dapat dipengaruhi oleh usia pekerja, masa kerja, dan/atau kondisi peralatan kerja yang digunakan.
2. Hasil kategori Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) pada lingkup bahaya kimia di lingkungan kerja kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman adalah terdapat 1 risiko bahaya kategori rendah pada urutan aktivitas pekerjaan mencuci pakaian dan 1 risiko bahaya kategori rendah pada urutan aktivitas pekerjaan menyetrika pakaian. Urutan aktivitas pekerjaan menyetrika pakaian di kios *laundry*

penelitian memiliki potensi bahaya terhirup langsung paparan pewangi *laundry* secara berulang kali setiap hari. Kondisi risiko bahaya kimia di lingkungan kerja kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman dapat dipengaruhi oleh para pekerja *laundry* tidak memakai masker sebagai pelindung pernapasan yang bisa berakibat pusing, dehidrasi, nafas terganggu seperti yang terjadi pada pekerja kios *laundry* A, B, D, E, H, dan I.

3. Hasil kategori Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) pada lingkup bahaya elektrik di lingkungan kerja kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman adalah terdapat 1 risiko bahaya kategori tinggi dan 1 risiko bahaya kategori sedang pada urutan aktivitas pekerjaan mencuci pakaian serta pada urutan aktivitas pekerjaan menyetrika pakaian terdapat 2 risiko bahaya kategori sedang. Secara umum, bahaya elektrik di lingkungan kerja kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman berasal dari instalasi kabel mesin cuci terbuka, kabel berimpitan dengan ruang pencucian yang berlantai basah, ruangan penyetrikan yang sempit dan tidak ada cukup jarak antara kabel setrika.
4. Hasil kategori Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) pada lingkup bahaya lingkungan fisik (suhu, kelembaban, dan pencahayaan) di lingkungan kerja kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman adalah terdapat 3 risiko bahaya suhu dan 3 risiko bahaya kelembaban kategori tinggi pada urutan aktivitas pekerjaan menimbang

pakaian, mencuci pakaian, menyetrika pakaian serta 1 risiko bahaya pencahayaan kategori rendah pada urutan aktivitas pekerjaan menimbang pakaian dan 2 risiko bahaya pencahayaan tinggi pada urutan aktivitas pekerjaan mencuci pakaian, menyetrika pakaian. Secara umum, bahaya lingkungan fisik di kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman adalah pengukuran hasil rata-rata suhu, kelembaban, dan pencahayaan lingkungan kerja dari setiap kategori aktivitas Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan terjadi setiap hari. Kondisi risiko bahaya lingkungan fisik di kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman dapat dipengaruhi oleh bercampurnya ruangan penimbangan dengan ruang penyetrikaan sehingga banyak tumpukan pakaian bersih & kotor, ruang kerja yang sempit, lampu ruangan mulai redup dan/atau tidak dinyalakan.

B. Saran

1. Pada lingkup bahaya mekanik di kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman, antara lain:
 - a. Untuk mengurangi potensi risiko bahaya akibat tangan pekerja tertusuk benda tajam pada saat menyortir pakaian maka pemilik kios *laundry* menyediakan kaos sarung tangan berbahan kain untuk dipakai pekerja pada setiap proses penyortiran pakaian.
 - b. Untuk mengurangi potensi risiko bahaya akibat tangan tertimpa tutup pembuka mesin cuci yang sudah tidak berfungsi baik maka pemilik di kios *laundry* melakukan perbaikan pemasangan baut

- engsel pintu pembuka mesin cuci dan mengatur ulang letak selang masuknya air bersih ke mesin cuci agar tidak berhimpitan.
- c. Untuk mengurangi potensi risiko bahaya akibat pekerja terpeleset pada saat mencuci pakaian maka pemilik kios *laundry* melakukan pemasangan keset berbahan karet pada ruang pencucian, menyediakan sepatu boot/sandal bagi pekerja *laundry* yang dapat digunakan saat beraktivitas di ruang pencucian, pemilik kios *laundry* D memperbaiki kebocoran tabung mesin cuci, dan pemilik kios *laundry* A, B, I menyediakan pel karet/pel serokan air.
 - d. Untuk mengurangi potensi risiko bahaya akibat pekerja tertimpa baju yang digantung saat penjemuran pakaian maka pemilik kios *laundry* D dan H mengontrol waktu penggantian tali tambang plastik, penggantian pemakaian tali jemuran menjadi besi jemuran, atau beralih ke pemakaian besi jemuran.
 - e. Untuk mengurangi potensi risiko bahaya akibat pekerja tersentuh alat setrika dalam kondisi panas saat menyetrika pakaian maka pekerja menggunakan pakaian lengan panjang atau pakaian lengan $\frac{3}{4}$ yang berbahan nyaman dan tetap menyerap keringat. Pemilik kios *laundry* juga harus menyediakan tatakan tempat setrika.
2. Pada lingkup bahaya kimia di kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman, antara lain:
 - a. Untuk mengurangi potensi risiko bahaya akibat mata pekerja terpercik detergen saat mencuci pakaian maka pemilik kios *laundry*

- menyediakan kacamata pelindung/*safety* dan memberikan aturan untuk dipakai pekerja *laundry*.
- b. Untuk mengurangi potensi risiko bahaya akibat pernapasan pekerja terpapar zat pewangi *laundry* saat menyetrika pakaian maka pemilik kios *laundry* menyediakan masker penutup mulut dan hidung, pemilik mengatur jam kerja dan istirahat pekerja, pekerja menggunakan masker yang disediakan, dan pekerja melakukan istirahat sesuai jadwal yang ditetapkan pemilik.
3. Pada lingkup bahaya elektrik di kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman, antara lain:
- a. Untuk mengurangi potensi risiko bahaya akibat pekerja tersetrum aliran listrik dari kondisi kabel yang terbuka dan lantai basah saat mencuci pakaian maka pemilik kios *laundry* memasang tutup pada stopkontak aliran listrik, mengatur letak kabel, pengecekan kabel instalasi listrik, dan memasang pelindung kabel instalasi listrik anti air.
 - b. Untuk mengurangi potensi risiko bahaya akibat pekerja tersetrum aliran listrik dari kabel setrika yang melilit dan terbuka saat menyetrika pakaian maka pemilik kios *laundry* memperbaiki letak kabel setrika dan perbaikan kabel instalasi listrik.
4. Pada lingkup bahaya fisik di kios *laundry* wilayah Banyuraden, Gamping, Sleman, antara lain:

- a. Untuk mengurangi suhu udara ruangan yang panas karena ruangan yang sempit akibat tumpukan pakaian maka pemilik kios *laundry* melakukan penataan ulang kerapihan ruangan dan/atau pemasangan kipas angin di ruangan pekerja.
- b. Untuk menciptakan lingkungan ruang kerja yang memiliki suhu nyaman saat musim kemarau maka pemilik kios *laundry* menanam pohon peneduh di sekitar kios *laundry*.
- c. Untuk mengurangi rasa gerah di badan dan biang keringat di kulit pekerja maka pekerja *laundry* menggunakan pakaian kerja yang berbahan mudah menyerap keringat.
- d. Untuk memperlancar pertukaran udara, mengurangi suhu panas pada ruang penyetrikaan *laundry*, dan menambah pencahayaan alami maka ventilasi (pintu, jendela) dibuka saat ruangan digunakan oleh pekerja *laundry*.
- e. Untuk membuat ruangan tidak terasa lembab maka pemilik kios *laundry* meletakkan silica gel di sudut-sudut ruangan. Silica gel termasuk alat penyerap kelembaban yang cukup ekonomis karena dijual dengan harga yang murah di toko.
- f. Untuk membuat kenyamanan mata pekerja saat bekerja maka pekerja *laundry* melaporkan kepada pemilik kios *laundry* untuk dilakukan penggantian bola lampu jika dirasa mulai redup, pemilik kios *laundry* segera melakukan penggantian bola lampu, pemilik melakukan

pembersihan bola lampu yang berdebu secara berkala, dan bola lampu di saat ada aktivitas di ruangan dinyalakan.

5. Bagi peneliti lain

Diharapkan untuk melanjutkan penelitian pada variabel faktor risiko bahaya lingkungan kerja yaitu, biologi dan ergonomi di kios *laundry*.